

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan jasa-jasa/fasilitas yang telah ditawarkan oleh bank memberi kemudahan setiap nasabahnya dalam bertransaksi dan membantu dalam mengembangkan kegiatan usaha. Dengan teknologi yang semakin canggih, maka setiap bank juga semakin berlomba dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi setiap nasabahnya. Salah satu contohnya yaitu ketika produsen dan konsumen ingin bertransaksi, maka bank memberikan kemudahan dengan adanya fasilitas cek/bilyet giro sehingga pembayaran juga semakin lancar. Kemudian pada saat ada dana dari masyarakat yang kelebihan, maka masyarakat dapat menitipkan uangnya tersebut di bank dengan mendapatkan imbalan/bunga yang telah ditetapkan oleh setiap bank dan jika masyarakat sedang memerlukan dana untuk megembangkan usahanya tersebut, maka bank dapat menjadi sarana dalam pemberian dana tersebut kepada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan Usaha yang menghimpun dana dari mayarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Maka dari itu, bank dapat menjadi sebuah perantara bagi masyarakat dalam bertransaksi dan penasehat dalam setiap kegiatan usaha setiap masyarakat.

Dasar dari beroperasinya sebuah perbankan adalah kepercayaan. Dalam hal ini menjelaskan bahwa masyarakat harus percaya kepada perbankan dalam mengelola uang yang mereka simpan ke bank dan bank pun harus percaya kepada nasabah dalam memanfaatkan jasa-jasa/fasilitas bank bahwa telah digunakan sebagaimana mestinya. Tanpa adanya kepercayaan diantara kedua belah pihak yaitu antara nasabah dan bank, maka kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank juga harus menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya keseimbangan tersebut maka investor ataupun pemilik modal dari perusahaan perbankan tersebut juga akan merasa tenang terhadap dana yang telah diinvestasikannya tersebut dan berharap adanya *return*/pegembalian yang maksimal sesuai dengan yang investor tersebut harapkan.

Investasi di sektor perbankan memang merupakan sebuah investasi yang menjanjikan. Perbankan merupakan sebuah cerminan dari kepercayaan investor kepada stabilitas makro dan sistem perbankan di suatu negara. Meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor kepada berlanjutnya pertumbuhan kredit dan stabilitas ekonomi negara ini. Kemudian banyaknya bank yang ada di Indonesia, membuat

industri perbankan menjadi industri persaingan yang ketat. Hal ini ditunjukkan dengan hingga tahun 2014 ini telah ada 32 bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan berarti bahwa setiap pemilik modal bisa menginvestasikan dananya di perusahaan perbankan tersebut melalui pasar modal.

Secara umum, pasar modal di Indonesia memang merupakan sebuah sarana dimana para perusahaan bisa mendapatkan modal dan investor bisa menginvestasikan dananya dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Karena di dalam pasar modal, terdapat perusahaan-perusahaan dengan berbagai sektor yang telah *go public*. Maka investor yang mempunyai dana bisa memilih perusahaan-perusahaan untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham (bukti kepemilikan) perusahaan yang membutuhkan modal tersebut. Seperti yang telah dikemukakan oleh Kasmir (2012:184) pengertian pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal.

Para pemodal dan perusahaan, sama-sama memerlukan tempat untuk mempertemukan kedua kepentingan mereka. Bagi pemilik modal (investor) pasar modal adalah sarana untuk memudahkan mereka dalam memilih berbagai alternatif investasi saham sesuai dengan keinginan investor tersebut, sedangkan bagi perusahaan pasar modal akan memudahkan mereka dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya. Maka pada pasar modal

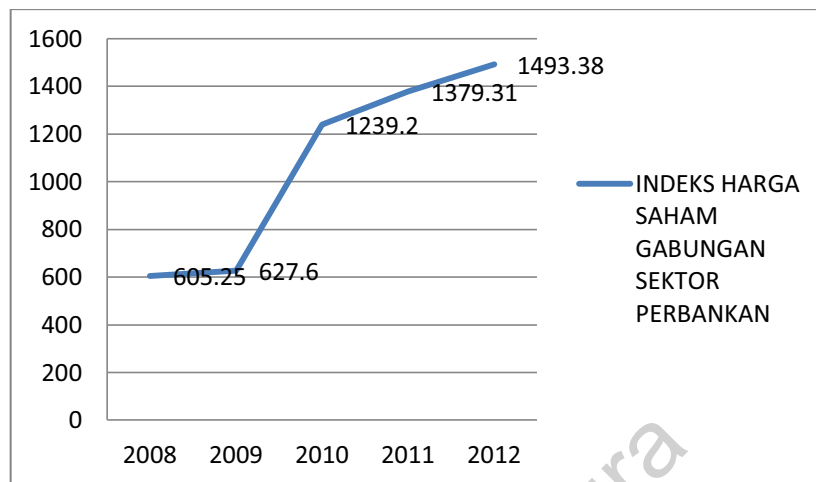
inilah pemilik modal dan perusahaan yang membutuhkan modal bisa bertemu untuk kepentingan masing-masing.

Motif investor menginvestasikan uangnya ke dalam pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* atas kepemilikan sekuritas khususnya saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya). Dengan adanya *return* tersebut membuat para investor semakin bersemangat dalam menginvestasikan uang mereka ke dalam pasar modal dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi dan sesuai dengan yang mereka harapkan. Para pemilik modal selalu berharap bahwa hasil investasi/return yang mereka dapatkan akan sebanding dengan segala modal yang telah mereka investasikan.

Investor selalu ingin mendapat hasil yang optimal dari setiap hasil investasinya dan atas dasar itulah para investor akan mengukur keberhasilan dan kinerja perusahaan tersebut sebelum mereka menginvestasikan dananya. Hal ini dikarenakan dengan menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut, maka secara tidak langsung mereka juga merupakan pemilik dari perusahaan tersebut. Segala kepentingan yang bisa dilakukan perusahaan tersebut tergantung besar-kecilnya persentase kepemilikan saham yang mereka punya. Jadi, untung atau rugi hasil investasi tersebut sangat tergantung dari kinerja perusahaan tersebut.

Sama halnya dengan perusahaan sektor perbankan, dimana perusahaan merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perkembangan ekonomi nasional. Kinerja yang baik dari sektor perbankan diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kemudian perusahaan-perusahaan berbagai sektor industri memang sangat membutuhkan bank dalam menyimpan uang mereka ataupun menyalurkan uang/dana kepada perusahaan-perusahaan tersebut sebagai tambahan modal dalam menjalankan usahanya selain dana yang berasal dari pasar modal yang didapat dari hasil menjual saham (bukti kepemilikan) perusahaan tersebut.

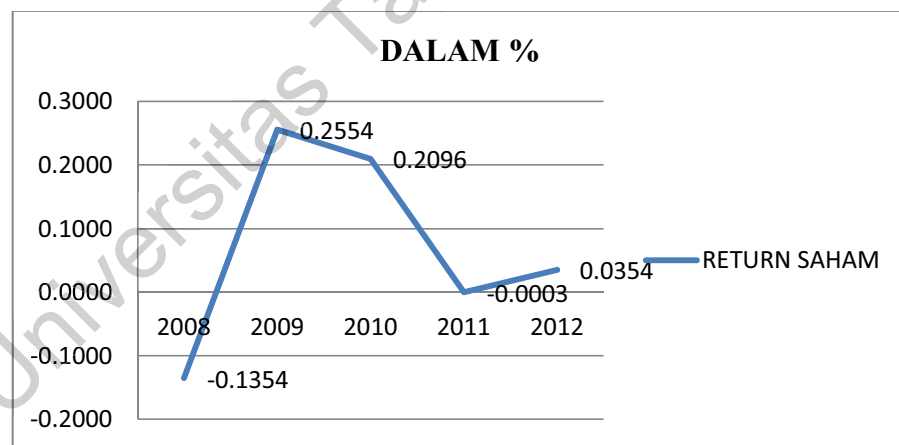
Ada beberapa hal yang membuat investor harus memikirkan untuk berinvestasi di pasar saham khususnya sektor perbankan. Hal ini ditunjukkan oleh grafik pergerakan saham gabungan sektor perbankan dan gabungan *return* dari beberapa perusahaan perbankan di Indonesia.



Sumber: Data Olahan, 2014

Gambar 1.1

Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012



Sumber: Data Olahan, 2014

Gambar 1.2

Grafik Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012

Gambar 1.1, menunjukkan pergerakan harga saham secara keseluruhan sektor perbankan. Pada tahun 2008, IHSG sektor perbankan berada di level 605,25. Pada tahun 2009 IHSG sektor perbankan naik menjadi 627,6.

Kemudian pada tahun 2010 IHSG sektor perbankan naik lagi ke level 1239,2. Pada tahun 2011, IHSG sektor perbankan kembali naik ke level 1379,31. Pada tahun 2012, IHSG sektor perbankan naik hingga ke level 1493,38. Dari keseluruhan ini menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan perusahaan sektor perbankan selalu mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Pada Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 *return* saham perusahaan sektor perbankan adalah -0,1354. Pada tahun 2009, *return* saham perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan menjadi 0,2554. Pada tahun 2010, *return* saham perusahaan sektor perbankan mengalami penurunan menjadi 0,2096. Pada tahun 2011, *return* saham perusahaan sektor perbankan juga kembali mengalami penurunan menjadi sebesar -0,0003. Pada tahun 2012, *return* saham sektor perbankan mengalami kenaikan hingga menjadi 0,0354. Adanya pergerakan kenaikan dari *return* saham sejak tahun 2011, walaupun *return* saham tersebut memang mengalami penurunan sejak tahun 2009. Akan tetapi, kenaikan *return* saham ini dapat menjadi sinyal yang bagus bagi setiap investor yang berencana untuk berinvestasi di sektor perbankan ini.

Setiap investor yang akan meinvestasikan dananya di sebuah perusahaan tentu harus mempertimbangkan berbagai hal agar hasil investasi tersebut dapat sesuai harapan seperti dengan tingginya *return* saham yang didapat oleh investor. Oleh karena itu, investor akan menganalisis tingkat kesehatan perusahaan yang akan diinvestasikannya melalui laporan keuangan perusahaan. Dalam perbankan, penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset, Management,*

Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk). Dan rasio-rasio CAMELS yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *BOPO*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Hal tersebut ditambah lagi dengan satu indikator pengujian yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu inflasi. Menurut Boediono (2012:155), Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Peneliti menggunakan inflasi yang dibandingkan dengan *return* saham karena investor dalam menentukan saham yang dipilih tidak hanya berasal dari rasio-rasio keuangan saja, akan tetapi investor juga melihat situasi atau info dari pasar, salah satunya adalah inflasi. Dengan adanya inflasi, investor tentu akan berpikir lagi untuk menginvestasikan dananya atau ditahan untuk menutupi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Ada beberapa studi yang telah dilakukan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS seperti CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR terhadap *return* saham, akan tetapi terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Peneliti bermaksud untuk melakukan studi yang lebih lanjut melalui pengujian ulang atas penelitian yang telah dilakukan. Peneliti ingin mengetahui apakah jika dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan sampel dan data yang berbeda serta periode pengamatan yang

lebih akhir dapat diketahui hasil yang lebih konsisten. Apabila hasil dalam pengujian ini konsisten, maka memang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan Inflasi terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul:

“Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan Inflasi terhadap *return* saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

5. Apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
6. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
7. Apakah CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari jalur permasalahannya dan untuk memperoleh pembahasan yang lebih fokus dan komprehensif, maka penulis memfokuskan pada analisis rasio-rasio keuangan dan data inflasi. Pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan khusus untuk perbankan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *return* saham yang didapat dari *capital gain/loss*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return* saham.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang listing di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham.
7. Untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan inflasi secara bersama-sama terhadap *return* saham.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan seperti CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan yang telah listing di BEI.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan investor untuk menilai kinerja perusahaan tersebut sehingga investasi yang dilakukan pada dunia perbankan memperoleh manfaat dan keuntungan yang diinginkan.